

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, Laba Agregat sebagai variabel bebas dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel terikat.

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk pembahasan rumusan masalah

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian tujuan metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

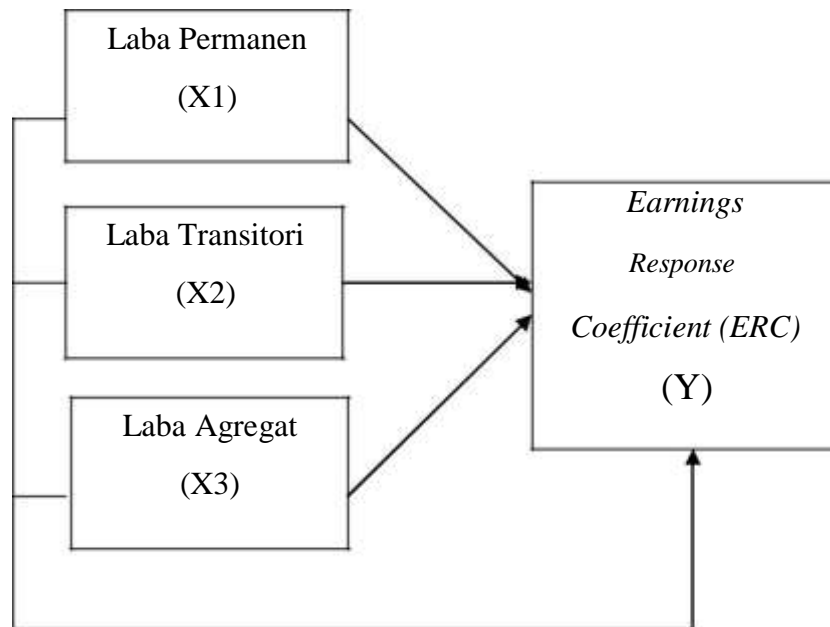
Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek – aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori – teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) , serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu : “Pengaruh Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).”. Maka untuk menggambarkan

hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena penelitian tidak dapat dilakukan bila tidak ada variabel atau permasalahan yang akan diteliti. Variabel inilah yang akan menjadi atribut dari suatu objek yang akan dikembangkan dan diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Variabel bisa dikatakan sebagai variabel penelitian apabila variabel tersebut memiliki nilai yang bervariasi.

Agar variabel penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mendefinisikan, menentukan indikator, ukuran dan skala pengukuran variabel. Untuk lebih jelasnya, berikut definisi dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:39) :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)”, maka penulis mengelompokan Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat sebagai variabel bebas serta *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel terikat.

3.2.1.1 Variabel Bebas / Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Laba Permanen

Menurut Hevas dan Siougle (2011) Laba operasi merupakan laba atau rugi dari aktivitas operasi yang menunjukkan usaha utama perusahaan

b. Laba Transitori

Menurut pendapat Dini Millatina (2012) laba transitori adalah laba yang yang berasal dari komponen yang tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan dan hanya terjadi pada periode tertentu.

c. Laba Agregat

Menurut Hevas dan Siougle (2011) Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan.

Seluruh komponen laba tersebut kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar agar informasi yang disajikan perusahaan lebih padat, sederhana dan menunjukkan indikator bisnis yang lebih spesifik. Selain itu, untuk mengetahui berapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor dari setiap komponen yang ada.

3.2.1.2 Variabel Terikat / Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hevas dan Siougle (2011) menyatakan:

“Koefisien respon laba merupakan besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan *return* saham saat ini. *Return* adalah tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham. *Return* itu sendiri dapat diperoleh dari penjumlahan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t dengan dividen pada tahun t dikurangi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t-1 yang kemudian dibagi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t-1”

Return saham dijadikan indikator *Earnings Response Coefficient* (ERC) karena merupakan cerminan dari perilaku investor dalam merespon informasi laba yang diumumkan perusahaan. Dimana reaksi pasar yang tercermin dari transaksi menjual atau membeli saham akan menyebabkan perubahan harga saham suatu sekuritas, dan harga sekuritas pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima investor. Besarnya perubahan *return* ini lah yang disebut dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)” dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu :

1 Variabel Independen

- a. Laba Permanen ()
- b. Laba Transitori ()
- c. Laba Agregat (X_3)

2. Variabel Dependen

Earnings Response Coefficient (ERC) (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	skala
Laba Permanen (x1)	<p>Laba operasi merupakan laba atau rugi dari aktivitas operasi yang menunjukkan usaha utama perusahaan, kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar untuk mengetahui seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor dari aktivitas operasi perusahaannya.</p> <p>(Hevas dan Siougle, 2011)</p>	Laba permanen per lembar saham	<hr style="width: 100%;"/> <p>(Hevas dan Siougle, 2011)</p>	Rasio
Laba Transitori (x2)	<p>Laba transitori adalah laba yang berasal dari komponen yang tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan dan hanya terjadi pada periode tertentu, kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar untuk mengetahui seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor dari aktivitas sekunder perusahaannya.</p> <p>(Dini Millatina, 2012)</p>	Laba transitori per lembar saham	<hr style="width: 100%;"/> <p>(Dini Millatina, 2012)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	skala
Laba Agregat (x3)	<p>Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan, yang kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar untuk mengetahui seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor dari laba bersih perusahaan.</p> <p>(Hevas dan Siougle, 2011)</p>	Laba agregat per lembar saham	<hr/> <p>Hevas dan Siougle, 2011)</p>	Rasio
<i>Earnings Response Coefficient</i> (y)	<p>Koefisien respon laba merupakan besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan <i>return</i> saham saat ini. <i>Return</i> adalah tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrumen investasi surat berharga saham yang merupakan cerminan dari perilaku investor dalam merespon informasi laba yang diumumkan. <i>Return</i> itu sendiri dapat diperoleh dari penjumlahan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t dengan dividen pada tahun t dikurangi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t-1 yang kemudian dibagi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode t-1</p> <p>(Hevas dan Siougle, 2011)</p>	<i>Return</i> Saham	<p><i>Return</i> Saham =</p> $\frac{P_t + D_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan: P_t = harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada periode ke t D_t = Dividen yang didistribusikan pada periode ke t P_{t-1} = harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada periode t-1</p> <p>(Hevas dan Siougle, 2011)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah obyek yang berhubungan dengan Komponen Laba Agregat, Laba Transitori, Laba Agregat dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Dengan demikian berikut ini merupakan populasi penelitian yang akan dipilih:

Tabel 3.2

Daftar Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ACSI	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	19 Desember 2007
4.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
5.	MTRA	Mita Pemuda Tbk	10 Februari 2016
6.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
7.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 September 2016
8.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
9.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
10.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
11.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
12.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
13.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simplerandom sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *NonProbability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* dilakukan dengan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:85) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kendati demikian, pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dikelompokkan menjadi suatu beberapa kriteria dalam pemilihan sampel. Alasan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan penulis yang telah ditentukan.

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016. Menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

- 1 Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sudah *go-public* dari tahun 2014–2016 secara berturut-turut.
- 2 Perusahaan yang melaporkan laba positif.

3.3.3 Sampel

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Tabel 3.3

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	13
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan yang tidak <i>listing</i> selama periode 2014 – 2016 secara berturut – turut	(4)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang melaporkan laba negatif (rugi)	(3)
Total Pemilihan Sampel	6

Setelah dilakukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2016 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
3.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
5.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
6.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber (melalui perantara). Menurut Sugiyono, (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Data tersebut melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:193).

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang diarsipkan atau yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan

(*annual report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan analisis dan perhitungan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

”Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan Komponen Laba Permanen, Laba Transitori, dan Laba Agregat Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif ini adalah pada perusahaan manufaktur subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis laba permanen, laba transitori, laba agregat dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Laba Permanen

- a. Menghitung seberapa besar jumlah laba permanen yang diperoleh perusahaan selama periode 2014-2016
- b. Menghitung total jumlah saham yang beredar selama periode 2014-2016
- c. Menghitung seberapa besar laba permanen per lembar saham perusahaan dengan cara membagi total laba permanen dengan total jumlah saham yang beredar

- d. Menentukan kriteria laba permanen perusahaan sebagai berikut:
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) = _____
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata laba permanen, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 4.6 di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria penilaian Laba Permanen Perusahaan

Skala	Kategori
45,23 – 106,912	Sangat rendah
106,913 – 168,595	Rendah
168,596 – 230,278	Sedang
230,279 – 291,961	Tinggi
293,962 – 353,64	Sangat tinggi

Sumber: Olah Data Penulis

2. Laba Transitori
- a. Menghitung seberapa besar jumlah laba transitori yang diperoleh perusahaan selama periode 2014-2016
 - b. Menghitung total jumlah saham yang beredar selama periode 2014-2016

- c. Menghitung seberapa besar laba transitori per lembar saham perusahaan dengan cara membagi total laba transitori dengan total jumlah saham yang beredar
- d. Menentukan kriteria sebagai berikut:
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) = _____
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata laba transitori, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Laba Transitori Perusahaan

Skala	Kategori
13,08 – 27,52	Sangat rendah
27,53 – 41,97	Rendah
41,98 – 56,42	Sedang
56,43 – 70,87	Tinggi
70,88 – 85,28	Sangat tinggi

Sumber : Olah Data Penulis

3. Laba Agregat

- a. Menghitung seberapa besar jumlah laba agregat yang diperoleh perusahaan selama periode 2014-2016

- b. Menghitung total jumlah saham yang beredar selama periode 2014-2016
- c. Menghitung seberapa besar laba agregat per lembar saham perusahaan dengan cara membagi total laba agregat dengan total jumlah saham yang beredar
- d. Menentukan kriteria laba agregat perusahaan sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) = _____
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata laba agregat, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Laba Agregat Perusahaan

Skala	Kategori
40,94 – 69,896	Sangat rendah
69,897 – 98,853	Rendah
98,854 – 127,81	Sedang
127,82 – 156,776	Tinggi
156,777 – 185,72	Sangat tinggi

Sumber: Olah Data Penulis

4. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

- a. Menentukan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal pada periode berjalan dan periode t-1 selama tahun 2014-2016
- b. Menentukan jumlah dividen yang diberikan perusahaan selama periode 2014-2016
- c. Menghitung jumlah *return* saham perusahaan dengan cara menambahkan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal periode berjalan dengan dividen yang dibagikan kemudian dikurangi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal periode t-1 lalu dibagi dengan harga saham 6 bulan setelah tahun fiskal periode t-1 tersebut.
- d. Menentukan kriteria *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) = _____
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Untuk menentukan kriteria penilaian atas rata-rata *Earnings Response Coefficient (ERC)*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Earnings Response Coefficient* (ERC)
Perusahaan

Skala	Kategori
-0,3081 – 0,01586	Sangat rendah
0,01587 – 0,33983	Rendah
0,33984 – 0,6638	Sedang
0,6639 – 0,98786	Tinggi
0,98787 – 1,3117	Sangat tinggi

Sumber: Olah Data Penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan komponen laba permanen, laba transitori, laba agregat, dan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen () dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi (r).”

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara

variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Suryoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama

atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel – variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh komponen laba permanen, laba transitori, dan laba agregat terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dengan. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24,0. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

R_t = *Earnings Response Coefficient* (ERC)

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Laba permanen

X_2	= Laba transitori
X_3	= Laba agregat
e	= Kesalahan residual

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{R_{Y X_1 X_2}}{r_{Y X_1}^1 r_{Y X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{Y X_1}^1$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

$r_{Y X_2}^2$ = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X^1 X^2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi () mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi () yaitu antara nol dan satu. Nilai () yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97).

$$KD = \quad \times 100$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

: Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Selain itu, ada rumus lain yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya koefisien determinasi yakni dengan mengalikan nilai *Beta (B)* dengan *zero order*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = Beta \times Zero Order}$$

Keterangan:

Beta : Koefisien regresi yang telah distandarkan

Zero Order : Korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

3.6.2.2 Uji *t* atau Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yakni komponen laba permanen, laba transitori, dan laba agregat terhadap variabel tidak bebas atau dependen yakni *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

a. Hipotesis komponen laba permanen

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara komponen laba permanen terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

$H_a : \beta_1 \geq 0$: terdapat pengaruh antara komponen laba permanen terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

b. Hipotesis komponen laba transitori

$H_0 : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara komponen laba transitori terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

$H_a : \beta_2 \geq 0$: terdapat pengaruh antara komponen laba transitori terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

c. Hipotesis komponen laba agregat

$H_0 : \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara komponen laba agregat terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

$H_a : \beta_3 \geq 0$: terdapat pengaruh antara komponen laba agregat terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Menentukan tingkat signifikansi

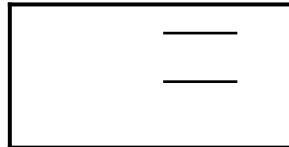
Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menentukan nilai t hitung

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$



Dimana :

t : Nilai uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

4. Kriteria Pengambilan Keputusan:
 - a. Tolak H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
 - b. Terima H_0 jika tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

3.6.2.3 Uji F atau Uji Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji f atau simultan ini untuk melihat pengaruh Komponen Laba Permanen, Transitori, dan Agregat Terhadap *Earnings Response Coefficient*.

(ERC). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara komponen laba permanen, laba transitori dan laba agregat terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh antara komponen laba permanen, laba transitori dan laba agregat terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

3. Menentukan nilai F hitung

Pengujian F_{ht} dapat dihitung dari formula sebagai berikut

(Ariefianto,2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

4. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$